

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing merupakan diantara kelurahan yang mempunyai sejumlah lahan kosong dan persawahan. Banyak masyarakatnya yang bermata pencarian baik sebagai petani garapan maupun berstatus sebagai pengangguran terbuka. Saat ini wilayah yang mempunyai 147 Rukun Tetangga (RT) dan 14 Rukun Warga (RW) dihuni oleh 21.349 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk mencapai 43.883 jiwa. Padatnya jumlah penduduk tersebut harus di temukan solusi yang tepat. Dimana DKI Jakarta sebagai daerah ibu kota negara yang memiliki banyak lapangan pekerjaan menjadi pusatnya para pendatang dari berbagai daerah untuk mencari pekerjaan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus segera mencari solusi agar jumlah pengangguran tidak bertambah banyak. Salah satu cara pemerintah DKI Jakarta yaitu membuat pekerjaan untuk tenaga lepas harian atau yang disebut sebagai pekerja harian lepas.

Saat ini Pemerintah Provinsi DKI sedang melakukan kontrak jasa dengan para petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), Pekerja Harian Lepas (PHL) dan Pegawai Kontrak Waktu Tertentu (PKWT). Para pekerja ini diketahui langsung dibayar pihak Pemerintah Provinsi DKI tanpa melalui perusahaan alih daya (*outsourcing*). Tanggal 13 Mei 2015, dikeluarkan Peraturan Gubernur No. 169 Tahun 2015 tentang penanganan prasarana dan sarana umum tingkat kelurahan, dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Peraturan gubernur ini yang kemudian menjadi landasan dalam perekrutan Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di tingkat kelurahan dan juga merupakan gabungan dari Pekerja Harian Lepas (PHL).

Permasalahan yang kini dihadapi oleh anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Semper Timur berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengenai himpitan ekonomi dan persaingan dalam

mendapatkan kesejahteraan hidup sangat rendah karena pendapatan yang diterima oleh para anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) tidak sebanding dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Jakarta.

Selain permasalahan kompensasi seorang pekerja berhak mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Menurut ILO (*International Labour Organization*) sebagai salah satu badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang fokus pada masalah pekerja seluruh dunia menyebutkan setiap tahunnya sekitar 24 juta orang meninggal dunia karena kecelakaan dan penyakit dilingkungan kerja termasuk didalamnya 360.000 kecelakaan fatal dalam bekerja. Hal tersebut menjadi acuan untuk keselamatan bekerja seorang anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU). Tugas utama anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) adalah merawat dan memperbaiki fasilitas umum hal tersebut membutuhkan fasilitas pendukung seperti perlengkapan dan peralatan dalam bekerja, contohnya seperti *safety booth*, jas hujan, helm dan lainnya. Namun fakta yang terjadi di Kantor Rorotan yaitu kenyamanan dan keselamatan tersebut perlu diperhatikan. Karena jumlah fasilitas tersebut tidak memadai dengan jumlah anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) yang menyebabkan penggunaan secara bergantian dengan teman sesama anggota. Hal ini yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan yang dialami anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) dalam segi sarana dan prasarana.

Ketidaknyamanan seorang anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) bisa disebabkan oleh lingkungan kerja yang kurang sehat. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Merdeka.com 2012, lingkungan kerja yang sehat didasarkan atas beberapa faktor yaitu: suasana yang hangat dan ceria, persahabatan, bebas berbagi ide, area kerja bersih, manajemen yang lebih baik, dan kenyamanan. Permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan kerja anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) adalah kurangnya komunikasi dan kedekatan persuasif antara pegawai dengan atasan maupun sesama pegawai. Hal tersebut termasuk kedalam kondisi lingkungan kerja non fisik, yaitu hubungan yang berlangsung dengan antara anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) dengan atasan ataupun dengan sesama anggota

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU). Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan yang dialami anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) dimulai dari keluhan mengenai pendapatan sehari-hari, kenyamanan dalam bekerja, hubungan dengan lingkungan kerja berdampak pada menurunnya hasil kerja yang diperoleh.

Menurunnya hasil kerja yang diperoleh para anggota Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) juga bisa disebabkan oleh ketidakpuasan kerja yang diterima karena faktor-faktor seperti: gaji, fasilitas, komunikasi, kondisi kerja, dan kesempatan untuk maju. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para anggota Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU), maka dalam penelitian ini penulis mengajukan judul **“Pengaruh Kompensasi,dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Anggota Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan Jakarta Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh kompensasi, motivasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara
2. Pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara
3. Pengaruh kompensasi, motivasi terhadap kinerja karyawan anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang digunakan untuk kepentingan ilmiah dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja.

b) Bagi Kantor Kelurahan Rorotan Jakarta Utara

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi terhadap pengaruh kompensasi, motivasi kerja di Kantor Kelurahan Rorotan Jakarta Utara

c) Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi kajian mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia.

1.5 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu dan tenaga agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Adapun pembahasan skripsi terfokus pada pokok permasalahan yang terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel kompensasi, motivasi sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan. Selain itu, peneliti membatasi tempat yang terfokus pada anggota petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang berisi tentang gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, kepuasan kerja, pemikiran terdahulu, dan model konseptual pada umumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu termasuk tentang *design* penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sample dan

metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan implikasi manajerial.

